

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk menganalisis suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain nya . Hubungan ini layak hubungan biasa (Korelasi), maupun hubungan kausalitas (sebab akibat). dalam penlitian ini akan melakukan pengujian variabel *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Growth Opportunity* sebagai variabel independen dan Konservatisme sebagai variabel dependen.

3.2 POPULASI DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Dalam penelitian ini penulis menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022 dalam teknik ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Purpose sampling*, dimana kriteria metode ini menetapkan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang dikhususkan untuk mencari sampel. Kriteria yang menentukan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dan memiliki data yang lengkap terkait dengan kriteria variabel penulis.

3.3 DEFINISI OPRASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

1. Variabel Dependen

a. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan suatu prinsip ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi, maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah

diakui. Hery, (2015:53). Konservatisme dapat diukur dengan *earning/accrual measure* menurut Givoly dan Hayn (2002) dalam (Savitri, 2018) yang menyatakan apabila terjadi akrual negatif (laba bersih lebih kecil dari pada arus kas kegiatan operasi) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya Konservatisme. Semakin besar akrual negatif yang diperoleh maka semakin konservatif akuntansi yang diterapkan sehingga nilai 0 merupakan titik *Cut-Off* dari nilai CONACC, oleh sebab itu Konservatisme menggunakan

$$\text{CONACC} = \text{NIO} + \text{DEP} + \text{CFO} - \text{TA} \times (-1)$$

persamaan:

Keterangan :

CONACC : Earning conservatism based on accrued items

NIO : Operating profit of current year

DEP : Depreciation of fixed assets of current year

CFO : Net amount of cash flow operating activities of current year

TA : Book value of closing total assets.

2. Variabel Independen

a. *Leverage*

Leverage adalah sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rasio *Leverage* (Kasmir, 2017) *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Semakin rendah perhitungan DER yakni di bawah angka 1 atau di bawah 100% maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan, begitupun sebaliknya jika

DER semakin tinggi maka semakin buruk kinerja keuangan perusahaan. Ketika kondisi keuangan perusahaan tidak baik atau dengan kata lain mempunyai hutang tinggi maka perusahaan akan menerapkan prinsip kehati-hatian. Pasalnya, debt to equity ratio akan menunjukkan bagaimana kemandirian finansial perusahaan dari pinjaman. Dengan demikian, rasio tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh stakeholder perusahaan terkait urusan utang. (<https://www.ocbcnisp.com/id/article/2023/02/16/debt-to-equity-ratio>). (*Apa itu Debt to Equity Ratio?*, t.t.)

b. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan Return On Asset (ROA) diperoleh melalui perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan yang menggambarkan sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. ROA juga Membantu manajemen untuk menitikberatkan perhatian pada perolehan laba yang maksimal. Menjadi tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Menjadi alat evaluasi penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$$

Jika rasio Profitabilitas diatas memiliki hasil >0.30 maka menunjukan tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Semakin tinggi dari rasio Profitabilitas menunjukan efisiensi perusahaan dari modal perusahaan semakin baik.

c. Growth Opportunity

Growth Opportunity merupakan kesempatan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan dengan meningkatkan ukuran perusahaan dengan peningkatan aset, ekuitas, laba, dan penjualan (Wulandari, 2014). Pertumbuhan usaha akan direspon positif oleh investor karena dari investasi diharapkan mampu memperoleh kenaikan arus kas untuk masa yang akan datang. Konsep tersebut menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan karena adanya aset, laba bersih

yang dilaporkan lebih rendah dari nilai pasar (Harahap, 2013). Pengukuran

$$MBV = \text{saham beredar} \times \text{harga tutup} / \text{total Ekuitas}$$

growth opportunities ini diukur berdasarkan market to book value of equity dengan rumus perhitungan sebagai berikut (Deslatu dan Susanto, 2009):

Market to book value of equity = (Outstanding Share x Closing Price)/Total Equity Rasio dari *Market Book Value of Equity* menunjukkan besarnya perbandingan antara nilai pasar saham dengan besarnya perbandingan antara nilai pasar saham dengan besarnya ekuitas perusahaan. Jika hasil statistik menunjukkan >1 maka akan dikatakan tinggi karena biaya yang digunakan untuk membeli saham perusahaan akan memperkecil laba karena biaya yang digunakan untuk membeli saham perusahaan akan memperkecil laba karena biaya yang besar, sedangkan jika dia <1 maka di katakan rendah (sekaran 2006).

3.4 JENIS DAN SUMBER DATA

Penelitian ini penulis menggunakan data sekunder . Dimana data penyajian akan merujuk kepada laporan keuangan tahunan yang menyajikan akun-akun yang akan mengerucut pada variabel-variabel yang di gunakan oleh penulis seperti *Leverage, Profitabilitas, Growth Opportunty* dan Konservatisme Akuntansi kepada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022 yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan penulis. Sumber data diperoleh melalui website: www.idx.co.id.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penilitian ini penulis mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi. Dimana perolehannya dimana perolehan nya menggunakan data yang sudah ada yang telah dikelola orang lain termasuk perusahaan dan juga data yang

sudah jadi. Teknik dokumentasi sendiri untuk perolehan data nya dengan cara mencatat ulang, mengunduh data yang dibutuhkan. Dan data harus sesuai dengan kriteria yang ditetapkan penulis seperti laporan keuangan tahunan perusahaan, data keuangan tahunan berupa Annual Report, dan juga adanya ringkasan performa perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang disajikan dalam website Bursa Efek Indonesia (*PT Bursa Efek Indonesia, t.t.*).

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan *Software Stata*. Analisis regresi data panel merupakan gabungan antara data urutan waktu (*Time-Series*) dengan data *Cross-Section*. Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun tahapan analisis data sebagai berikut :

1. Melakukan tabulasi data penelitian selama periode 2018-2022
2. Melakukan perhitungan kepada masing-masing variabel yang akan dilakukan pengujian
3. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan pengujian statistik secara umum yang bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik dengan mengetahui hasil pengukuran mean (rata-rata), nilai minimal, nilai maksimum, dan standar deviasi.

4. Uji data melalui regresi panel

Istilah data panel mengacu pada pengumpulan observasi pada lintas individu selama kurun waktu tertentu. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan survei pada lintas individu dan mengamatinya dari waktu ke waktu. Dalam regresi data

panel terdapat tiga macam model regresi data yang digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dari ketiga model tersebut akan dipilih salah satu model terbaik yang akan dibuktikan melalui Uji Chow dan Uji Hausman

a. *Common Effects Model (Ordinary Least Square)*

Model Common Effect adalah model atau metode estimasi paling dasar dalam regresi data panel, dimana tetap menggunakan prinsip *Ordinary Least Square* atau kuadrat terkecil. Oleh karena itulah, metode ini disebut juga dengan istilah *pooled least square*. Pada model *Common Effect* ini tidak memperhatikan dimensi waktu dan juga dimensi individu atau *Cross-Section*, sehingga bisa diasumsikan bahwa perilaku dari individu tidak berbeda didalam berbagai kurun waktu. Uji CEM atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Pool Least Square* merupakan metode regresi panel data yang paling sederhana karena tidak memperhatikan lintas individu maupun lintas tahun sehingga perilaku individu dikatakan sama dalam berbagai lintas tahun sehingga kurang mampu menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. Metode ini mengansumsikan nilai *Intersept* dan *Slope koefisien* adalah identik.

b. *Fixed Effects Model (Least Square Dummy Variable)*

Model Fixed Effect merupakan penyempurnaan dari kelemahan data panel *Common Effect* dengan tidak menghasilkan data panel yang berubah antar individu dan waktu. Model ini menggunakan teknik penambahan variabel *dummy* atau *least square dummy variabel (LSDV)* (Hsiao, 2014). Secara teknis, regresi data panel metode *Fixed Effects Model (FEM)* menggunakan variabel *Dummy* untuk menentukan perbedaan *Cross-Section*, dimana yang memiliki pengaruh akan mendapatkan nilai 1, sedangkan yang tidak memiliki pengaruh mendapatkan nilai 0.

c. *Random Effects Model (Generalized Least Square)*

Pengujian *Random Effects Model (REM)* pada dasarnya untuk mengetahui hubungan persilangan Cross-Section dengan data Time-Series.

Metode Random

Effects Model (REM) hadir untuk menyempurnakan metode *Fixed Effects Model (FEM)* yang sebelumnya dapat mengurangi *Degree of Freedom* sehingga estimasinya menjadi kurang efisien

4. Penentuan Model Regresi Data Panel

Tahapan untuk memilih model penelitian yang terbaik antara model *CEM*, *FEM*, dan *REM* diawali dengan membuktikannya melalui *Uji Chow*. *Uji Chow* merupakan perbandingan antara uji *Common Effects Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)*. Jika yang terpilih adalah uji *Fixed Effects Model (FEM)*, maka tahap selanjutnya adalah dengan melakukan *Uji Hausman* yang mana pada uji ini akan menentukan model uji terbaik antara *Fixed Effects Model (FEM)* dengan *Random Effects Model (REM)*. Pada *Uji Hausman*, jika yang terpilih adalah uji *Fixed Effects Model (FEM)* lagi, maka secara otomatis uji *Fixed Effects Model (FEM)* yang terbaik, dan selanjutnya akan dilakukan uji asumsi klasik. Namun, jika pada *Uji Hausman* yang terpilih adalah uji *Random Effect Model (REM)*, maka akan dilakukan pengujian selanjutnya yakni uji *Lagrange Multiplier*

a. *Uji Chow (Likelihood Ratio)*

Uji Chow digunakan untuk memilih uji model terbaik antara *Common Effects Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)*, dengan melihat nilai *Cross-Section F* probabilitas dengan taraf signifikansi 0.05 atau 5%. Jika nilai probabilitasnya lebih besar daripada taraf signifikansi maka tidak berhasil menolak H^0 , dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih kecil daripada taraf signifikansi maka H^1 diterima dengan keterangan sebagai berikut :

H^0 = Nilai prob > taraf signifikansi, maka tidak berhasil menolak H^0 =
(*Common Effects Model*)

H^1 = Nilai prob < taraf signifikansi, maka H^1 diterima (*Fixed Effects Model*)

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih uji model terbaik antara *Fixed Effects Model (FEM)* dengan *Random Effect Model (REM)*, dengan melihat nilai probabilitasnya dengan taraf signifikansi 0.05 atau 5%. Jika nilai probabilitasnya lebih besar daripada taraf signifikansi maka tidak berhasil menolak H^0 , dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih kecil daripada taraf signifikansi maka H^1 diterima dengan keterangan sebagai berikut : H^0 = Nilai prob > taraf signifikansi, maka tidak berhasil menolak H^0 , dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih kecil daripada taraf signifikansi maka H^1 diterima dengan keterangan sebagaiberikut :

H^0 = Nilai prob > taraf signifikansi, maka tidak berhasil menolak H^0 = (*Random Effects Model*)

H^1 = Nilai prob < taraf signifikansi, maka H^1 diterima (*Fixed Effects Model*)

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier memiliki tujuan untuk membandingkan antara uji Common Effects Model (CEM) dengan uji Random Effects Model (REM) dengan melihat nilai probabilitasnya dengan taraf signifikansi 0.05 atau 5%. Jika nilai probabilitasnya lebih besar daripada taraf signifikansi maka tidak berhasil menolak H^0 , dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih kecil daripada taraf signifikansi maka H^1 diterima dengan keterangan sebagai berikut :

H^0 = Nilai prob > taraf signifikansi, maka tidak berhasil menolak H^0 (*Common Effects Model*)

H^1 = Nilai prob < taraf signifikansi, maka H^1 diterima (*Random Effects Model*)

5. Melakukan pengujian Hipotesis

a. Uji koefisien Determinan (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur besarnya presentase dari jumlah variabel dependen yang diterangkan oleh regresi. Rentang nilai koefisien determinasi nol sampai satu, dimana nilai mendekati satu dikatakan semakin tepat suatu garis regresi sebagai pendekatan. Sementara semakin kecil nilai menunjukkan bahwa semakin tidak tepat suatu garis regresi sebagai pendekatan dalam mewakili data dari hasil observasi. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan nol, maka dapat dikatakan tidak terdapat kecocokan, sebaliknya bila nilai koefisien determinasi sama dengan 1 maka dikatakan pendekatan tersebut terdapat kecocokan yang sempurna.

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar nilai probabilitas variabel independen dibandingkan dengan taraf signifikansi. Dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t (GHOZALI, 2016) :

- 1) Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka tidak berhasil menolak H^0 dan H^1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengaruh antara variabel independen secara bersamaan dengan variabel dependen secara simultan. Bila nilai probabilitas $>$ taraf signifikansi maka H_0 ditolak, sedangkan bila nilai probabilitas $<$ taraf signifikansi maka tidak berhasil menolak H^0 . Dimana taraf signifikansi diterapkan sebesar 0,05.